

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV SDN SOKASARI

IMPROVING STUDENTS' POETRY WRITING SKILL THROUGH CONTEXTUAL APPROACH ON 4th ELEMENTARY GRADERS OF SDN SOKASARI

Oleh: Tri Endarwati, PSD/PGSD, triendarwati3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Sokasari Patuk Gunungkidul, Tahun Ajaran 2017/2018. Keterampilan menulis puisi siswa ditingkatkan melalui penerapan pendekatan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Sokasari. Nilai rata-rata menulis puisi pada pra tindakan sebesar 62,46 menjadi 72,45 pada siklus I dan mencapai 80,89 pada siklus II. Tingkat pencapaian ketuntasan siswa dalam menulis puisi meningkat dari kondisi awal 11,12% menjadi 44,44% pada siklus I dan menjadi 85,18% pada siklus II.

Kata kunci: keterampilan menulis, puisi, siswa kelas IV SD, pendekatan kontekstual

Abstract

This research aims at improving poetry writing skill by applying contextual approach of 4th grade students in SDN Sokasari, Patuk, Gunungkidul in academic year 2017/2018. This research was Classroom Action Research (CAR) which adopted by Kemmis and McTaggart's model. The subjects of this research were 4th grade of students in SDN Sokasari which are 27 students in total, consist of 14 females and 13 males. In collecting data technique used test, field notes, and documentation. Then data were analyzed by quantitative and qualitative method. This result is proven by the improvement of the mean score from pre-action to cycle I and cycle II. The mean score of the pre-test, cycle I, and cycle II in a row are 62.46, 72.45, and 80.89. The percentages of students who have pass the writing skill is also improve, from initial condition 11,12% to 44,44% in cycle I and become 85,18% in cycle II.

Key Words: writing skills, poetry, 4th grade elementary school students, contextual approach.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peranan penting bagi siswa sebagai sarana komunikasi, berfikir atau bernalar, persatuan dan kebudayaan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial siswa. Buku Silabus Sekolah Dasar (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 10) mencantumkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan di antaranya:

- 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- 2) menghargai dan bangga dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- 3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- 4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,

5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan

6) menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat terwujud apabila keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Secara umum keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dikuasai siswa secara bertahap. Awalnya, siswa mengenal bahasa melalui menyimak. Setelah menyimak, siswa tersebut berusaha untuk berbicara menirukan bahasa yang disimak. Tahap berikutnya, siswa akan berlatih membaca dan berusaha untuk mengenal bentuk tulisan (wacana). Setelah itu, siswa akan berusaha untuk menulis. Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks.

Pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia di sekolah dasar idealnya tidak hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi secara teoritis saja, akan tetapi keempat keterampilan tersebut dapat diajarkan melalui praktik atau latihan secara terus-menerus. Praktik atau latihan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan berbahasa selama proses pembelajaran, sehingga menjadikan pengalaman yang berharga bagi siswa. Pengalaman belajar yang berharga bagi siswa diharapkan akan lebih mudah diingat, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 2-8 Januari 2018 kepada guru dan siswa kelas IV SDN Sokasari Patuk Gunungkidul menunjukkan masih banyak permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah, *pertama* siswa kelas IV SDN Sokasari belum mampu menyimak materi yang diberikan guru dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan reaksi siswa selama guru menyampaikan dan menayangkan materi melalui proyektor. Sebanyak 14 siswa berganti tempat duduk dan justru membuat kegaduhan karena kesulitan mengikuti materi yang disampaikan guru. Siswa-siswa mengeluh ukuran tulisan yang ditampilkan pada layar terlalu kecil sehingga mereka kesulitan membaca tulisan tersebut.

Kedua, skenario pembelajaran yang dirancang guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia sudah bervariasi karena sudah memanfaatkan media elektronik namun pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis, siswa masih kurang aktif. Hal tersebut ditunjukkan pada saat pembelajaran menulis puisi, seluruh siswa hanya diberikan satu judul puisi kemudian siswa diminta untuk menuliskan puisi sesuai dengan judul tersebut. Kegiatan pembelajaran seperti ini masih memiliki kelemahan antara lain, *pertama* siswa menjadi terbiasa dibatasi pada suatu judul tertentu sehingga kemampuan siswa untuk mengeksplor ide-ide baru menjadi terbatas. *Kedua*, siswa kurang berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya aktivitas siswa yang mendukung proses pembelajaran di kelas seperti, tanya jawab, mencari ide, mengamati, dan menemukan

pengetahuannya. Ketiga, siswa tidak mengetahui letak kesalahan dari hasil karya tulisnya karena langsung dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Hal ini membuat siswa berpotensi untuk mengulang kembali kesalahan pada proses menulis selanjutnya.

Ketiga, rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Sokasari. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata nilai hasil tugas menulis puisi bebas sebesar 70,8. Nilai tersebut tergolong rendah karena berada di bawah nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75.

Tabel 1. Hasil Nilai Rata-Rata Menulis Puisi Bebas

Jumlah Siswa		Nilai Siswa
Siswa Kelas IV	8	> 70,8
	17	< 70,8

Hasil yang terlihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 25 siswa yang masuk pada saat pembelajaran menulis puisi bebas hanya 8 siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata. Sementara, 17 siswa belum memiliki nilai di atas rata-rata. Hal tersebut juga memperkuat bahwasannya keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sokasari tergolong rendah.

Keempat, suasana kelas kurang kondusif pada saat pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, suasana kelas cenderung hening namun terlihat kurang kondusif. Enam siswa terlihat sibuk memainkan *tipe-x*, empat siswa mengantuk, sembilan siswa membuat coret-coretan atau menggambar di buku, sebagian besar siswa juga saling mencontek pekerjaan teman, bahkan ada salah seorang siswa yang berjalan-jalan di kelas pada saat

pembelajaran berlangsung. Selain itu, waktu yang diperlukan siswa untuk menuliskan puisi bebas jauh lebih lama apabila dibandingkan pada saat siswa menulis puisi dengan judul yang sudah ditentukan guru. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bingung saat menuliskan puisi bebas. Terlihat pada 10 menit pertama, enam siswa masih mengkosongkan lembar jawabnya. Hingga 30 menit waktu mengerjakan, baru 12 siswa yang selesai mengerjakan dan 13 siswa lainnya belum selesai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, waktu yang dibutuhkan menulis puisi bebas berlangsung lebih lama karena siswa kesulitan mencari ide untuk menentukan judul puisi yang akan ditulis. Siswa juga mengemukakan bahwa kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang membosankan sehingga membuat siswa mengantuk atau memilih untuk mencari kesibukan lain.

Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Sokasari perlu segera mendapatkan solusi agar tidak menghambat pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini dibatasi dengan pokok masalah rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Sokasari. Dipilihnya keterampilan menulis menjadi pokok masalah karena pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'e (Slamet, 2014:82) yang menyatakan keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Selain itu, keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sukar dan kompleks. Sehubungan dengan kompleksnya keterampilan menulis, maka proses menulis harus

dipelajari melalui proses belajar dan berlatih secara berulang dan bersungguh-sungguh.

Keterampilan menulis masih tergolong rendah pada siswa kelas IV SDN Sokasari terutama keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan karena puisi merupakan materi yang diajarkan pada setiap jenjang kelas di sekolah dasar bahkan hingga tingkat sekolah menengah. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa mampu mencapai keberhasilan untuk menguasai keterampilan menulis puisi dengan baik. Pembatasan masalah juga berdasarkan hasil diskusi dan rekomendasi dari guru kelas, yang menyatakan keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan karena selama ini materi tersebut dianggap paling sulit bagi siswa kelas IV dan sulit pula penyampaiannya oleh guru kelas. Oleh karena itu, salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis puisi bebas di kelas IV adalah dengan menerapkan pendekatan yang dapat membawa suasana pembelajaran menulis puisi menjadi lebih aktif dan menarik bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan ialah pendekatan kontekstual atau CTL (*Contextual Learning and Teaching*). Pendekatan kontekstual dapat dimaknai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Komalasari, 2013: 7).

Seperti yang diuraikan di atas, bahwa pendekatan kontekstual dilaksanakan melalui proses mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Sementara pada proses penulisan

Peningkatan Keterampilan Menulis (Tri Endarwati) 2.141 karya sastra, yang ditulis ialah kenyataan yang telah dibaurkan dengan imajinasi, yaitu daya pikir seseorang dalam membayangkan kejadian atau kenyataan berdasarkan pengalamannya sendiri (Kurniawan, 2009: 140). Nurgiyantoro (2010: 487) menjelaskan bahwa untuk membangkitkan dan merangsang imajinasi, siswa dapat dibawa ke luar kelas atau sekaligus memanfaatkan waktu pada saat bepergian seperti ketika darmawisata atau rekreasi. Menulis puisi sangat erat kaitannya dengan daya imajinasi siswa, oleh karena itu penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, pemilihan pendekatan ini juga memperhatikan karakteristik siswa kelas IV di SDN Sokasari, siswa pada kelas tersebut cenderung aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Melalui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis puisi, diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Manfaat penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menurut Sanjaya (2011: 253) ialah pembelajaran menjadi lebih bermakna, riil, lebih produktif, dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan. Materi dan penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, diharapkan melalui penerapan pendekatan ini pembelajaran menulis puisi dapat berlangsung dengan suasana yang lebih hidup dan siswa

mampu berperan secara aktif pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sokasari Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kolaborasi dengan guru wali kelas IV SDN Sokasari.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Januari sampai Mei 2018. Waktu penelitian disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sokasari. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sokasari yang beralamat di Dusun Soka, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sokasari. Siswa kelas IV SD Negeri Sokasari berjumlah 27 siswa yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain tindakan berdasarkan model Kemmis & Mc Taggart. Model Kemmis & Mc

Taggart memiliki tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut.

1. *Planning*
2. *Action and Observing*
3. *Reflecting*

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sokasari Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2017/2018” ini menggunakan beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Cara atau teknik tersebut dipilih agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berikut ini penjabaran dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

a) Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah implementasi tindakan. Tes tersebut menggunakan pedoman penilaian puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi seperlunya.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis secara deskriptif tentang apa yang dikatakan atau yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan keadaan maupun hal-hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan dibuat berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Arsip serta data dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan selama pembelajaran, hasil karya siswa, dan dilengkapi dengan RPP yang dipergunakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif kualitatif melalui data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil tes yang telah diperoleh siswa dari hasil uji tes yang digunakan. Pencapaian hasil belajar diketahui melalui perhitungan rata-rata nilai yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan.

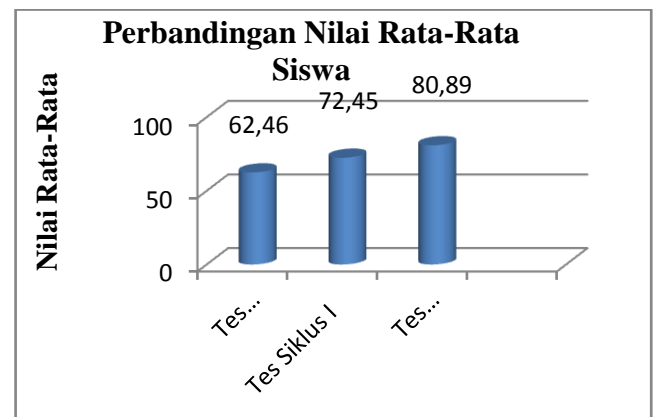
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dengan waktu 70 menit pada setiap pertemuan. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa

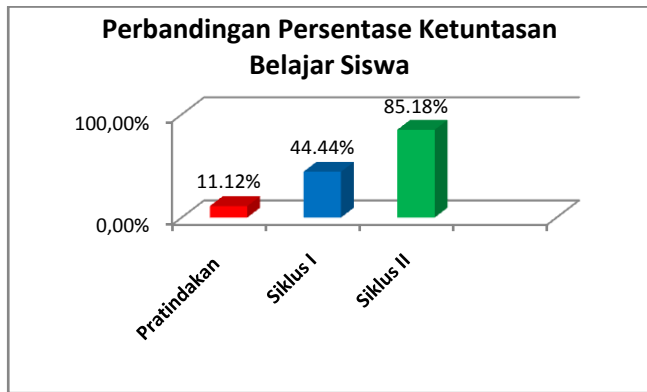
Keterangan	Tes Pratindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Jumlah Skor	1700	1956	2184
Rata-rata	62,46	72,45	80,89
Skor Tertinggi	84	92	96
Skor Terendah	52	64	68
Jumlah Siswa yang Tuntas	3	12	23
Persentase Ketuntasan	11,12%	44,44%	85,18%

Dari tabel di atas, disajikan data-data hasil tes keterampilan menulis puisi dalam bentuk diagram perbandingan. Berikut adalah perbandingan nilai rata-rata siswa kelas IV SDN Sokasari mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan mulai dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pada siklus II. Nilai rata-rata kelas dari 27 siswa di kelas IV SDN Sokasari pada *pre-test* sebesar 62,46. Pada siklus I meningkat menjadi 72,45 dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 80,89. Selain itu, berikut ini disajikan diagram ketuntasan belajar siswa mulai dari sebelum diberi tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar sebelum dilakukan tindakan yaitu 11,12%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar menjadi 44,44%, dan ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 85,18%. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Persentase ketuntasan belajar siswa juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sokasari meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya hasil observasi berupa catatan lapangan pada saat dilaksanakannya tindakan. Proses pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna (*meaningful*) bagi siswa karena adanya

kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menggiring siswa untuk terlibat secara aktif. Selain itu, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dirancang sesuai dengan komponen pendekatan kontekstual.

Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari, sebelum adanya tindakan, nilai rata-rata siswa hanya 62,46 dengan persentase ketuntasan hanya 11,12%. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa menjadi 72,45 dengan persentase ketuntasan mencapai 44,44%. Pada siklus I terdapat beberapa temuan masalah dan telah diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada siklus II, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa menjadi 80,89 dan persentase ketuntasan mencapai 85,18%. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV mencapai nilai ketuntasan 75.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan melalui pembelajaran di luar kelas sebaiknya disertai dengan adanya pengawasan dan bimbingan lebih terhadap aktivitas siswa.
2. Kegiatan pembelajaran yang dirancang sebaiknya dapat memfasilitasi kebutuhan siswa yang beragam seperti bimbingan khusus untuk siswa *slow learners* dan memperhatikan kondisi siswa yang sulit fokus saat kegiatan berkelompok.

3. Sebaiknya guru menerapkan pendekatan kontekstual disertai dengan adanya berbagai variasi kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya terbatas peningkatan keterampilan menulis puisi saja, namun bisa dikembangkan keterampilan-keterampilan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniawan, H. (2009). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.